

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Judul :

Sekolah Musik Indonesia di Yogyakarta

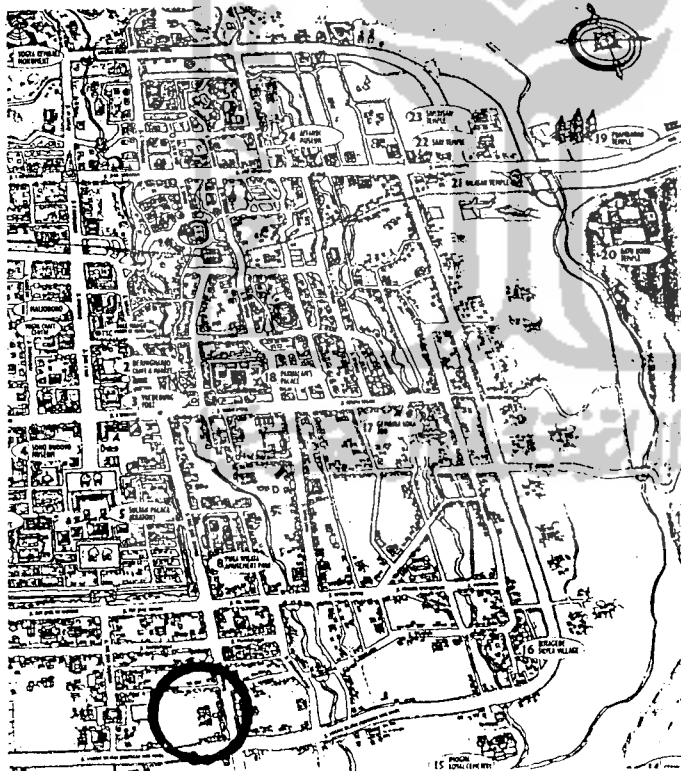
Ekspresi suara angin dari alat musik Digiridoo ke bentuk bangunan

Sekolah Musik Indonesia di Yogyakarta merupakan suatu tempat pendidikan tingkat menengah yang di dalamnya diprioritaskan mempelajari tentang dasar-dasar musik, teori musik, solfegio, dan menyediakan fasilitas ruang-ruang praktek musik. Fasilitas ini dimaksudkan agar para calon musisi atau murid dapat mendalami ilmu seni musik dengan menempati sebuah bangunan sekolah yang mengekspresikan alat musik.

1.2. Lokasi

Site terpilih terletak di Yogyakarta, tepatnya di Jalan Parang Tritis.

a. Peta Wilayah Yogyakarta



Gambar 1
Peta Wilayah Yogyakarta
Sumber : Peta Wilayah
Yogyakarta

b. Peta Lokasi

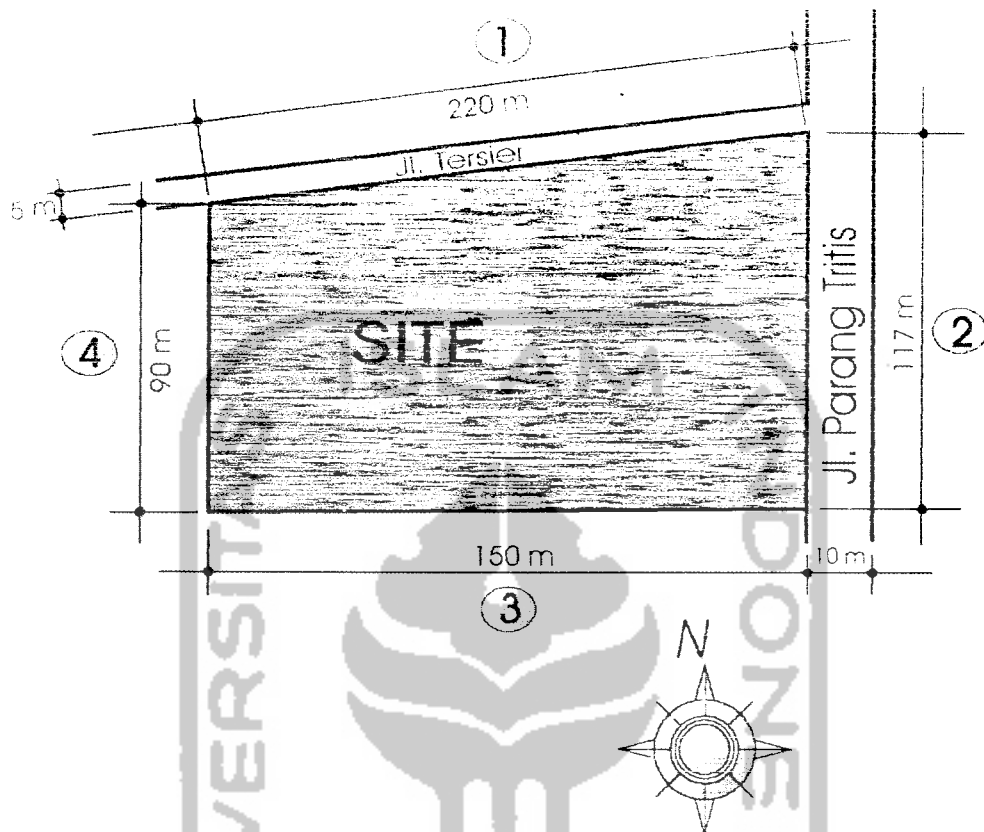
Lokasi terpilih berada pada daerah selatan Kota Yogyakarta, dimana pengembangan seni banyak berkembang di daerah ini. Selain itu banyak terdapat sekolah / perguruan tinggi seni di daerah ini. Alasan lain adalah karena Site di daerah ini memberi peluang untuk bebas berkreasi, karena ada daerah tertentu yang akan memperhatikan tipologi bangunan seperti pada daerah Malioboro, Kraton, dan sekitarnya. Selain itu demi mangoptimalkan waktu yang sangat penting, jarak antara Kampus ISI dan Site ini cukup dekat, maksudnya adalah jika ada guru tidak tetap yang didatangkan dari ISI maka dengan jarak yang tidak terlalu jauh akan menghemat waktu.



Gambar 2
Peta Wilayah
Yogyakarta
Sumber :
Peta Wilayah
Yogyakarta

c. Bentuk dan luas Site

Gambar 3
Bentuk dan luas Site



Luas Site terpilih : 14.025 m²

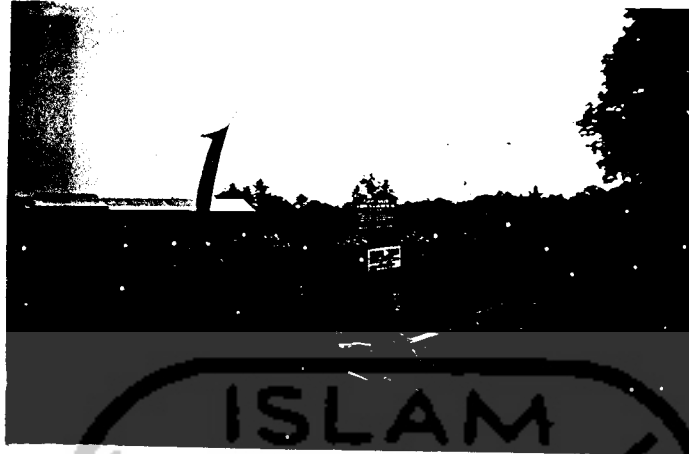
Sumber : Observasi

Site terpilih terletak di Yogyakarta tepatnya di jalan Parangtritis dan berbatasan dengan :

1. Sisi Utara : Jalan tersier yang menuju RSK Bedah Patmasuri
2. Sisi Timur : Sawah dan pertokoan
3. Sisi Selatan : Art Gallery
4. Sisi Barat : Perkampungan

d. Kondisi Site

Kondisi site saat ini berupa sawah



Sumber :
Observasi

1.3. Tujuan Sekolah Musik Indonesia

Sekolah Musik Indonesia sebagai bagian pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu berkarir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun di masa mendatang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

1.4. Tujuan Program Studi

Tujuan Program Studi seni musik adalah untuk menyiapkan tamatan menjadi tenaga kerja dalam bidang musik yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, menguasai ketrampilan dan sikap profesional serta memiliki kepekaan artistik dalam mengembangkan seni musik.

1.5. Sistem Pengajaran

a. Jumlah Murid

Untuk Sekolah Musik Indonesia ini menerima murid dengan kapasitas 100 siswa per-tahun, dengan pembagian per-angkatan menjadi 4 kelas. Jadi bila dihitung mulai dari kelas satu sampai kelas tiga berjumlah 300 siswa.

b. Jumlah Guru

Jumlah guru pada Sekolah Musik Indonesia 60 orang, dengan 40 guru tetap dan 20 guru tidak tetap. Guru tetap akan mengajar praktek dan teori, sedangkan guru tidak tetap khusus mengajar praktek bermain alat Musik. Jumlah Karyawan tetap 20 orang, karyawan tidak tetap 5 orang.

c. Jurusan / Spesialisasi

Jurusan atau spesialisasi di sini merupakan fasilitas pendidikan yang disediakan oleh Sekolah Musik Indonesia dan merupakan program Produktif. Program Produktif ini meliputi Dasar Seni Pertunjukan, Praktek Seni Musik, Pelatihan Industri, dan Tugas Akhir.

d. Kelanjutan Studi

Lulusan siswa Sekolah Musik Indonesia akan / dapat melanjutkan studinya di berbagai tempat, antara lain :

- ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta
- UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) Yogyakarta
- IKJ (Institut Kesenian Jakarta) Jakarta
- UPB (Universitas Pasundan Bandung) Fakultas Ilmu Seni Musik Bandung
- UNS (Universitas Negeri Semarang) Semarang
- UPH (Universitas Pelita Harapan) Jakarta

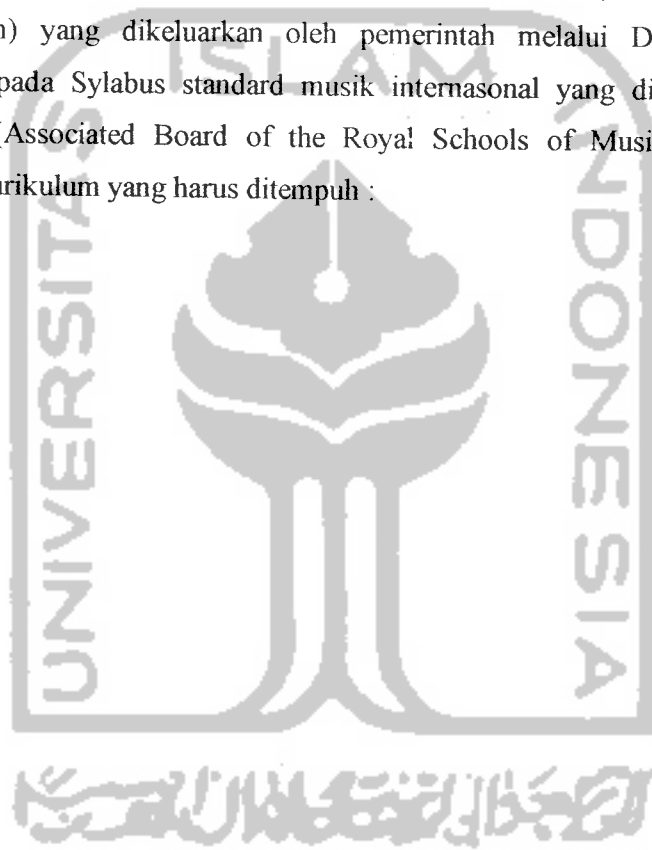
e. Lapangan Kerja Tamatam Sekolah Musik Indonesia

Setelah lulus dari Sekolah Musik Indonesia ini siswa juga dapat langsung bekerja di bidang musik pada lapangan kerja yang telah tersedia diantaranya :

- Korp Musik : TNI AU/AD/AL, POLRI, Dinas Kebakaran
- Pemain Musik RRI dan TVRI maupun instansi terkait
- Pemain Musik pada Orkes Symphoni, dll

f. Kurikulum

Lama Pendidikan Sekolah Musik Indonesia selama 3 tahun dengan sistem semester selama 6 semester. Untuk kurikulum yang diterapkan pada Sekolah Musik Indonesia mengacu pada kurikulum / GBBP (Garis Garis Besar Pendidikan) yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Depdiknas, juga mengacu pada Syllabus standard musik internasional yang dikeluarkan oleh ABRSM (Associated Board of the Royal Schools of Music). Berikut ini susunan kurikulum yang harus ditempuh :



Tabel 1
Materi Pendidikan

MATERI PENDIDIKAN / KURIKULUM YANG HARUS DITEMPUH							
NO	PROGRAM PENDIDIKAN	BEBAN JAM BELAJAR per MINGGU					
		Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3	
		1	2	3	4	5	6
PROGRAM NORMATIF		Jam	jam	jam	jam	jam	jam
1	PPKn	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	2	2	2	2	2	2
4	Pend. Jasmani & Kesehatan	2	2	2	2	2	2
5	Sejarah Nasional dan Umum	2	2	2	2	2	2
PROGRAM ADAPTIF							
6	Matematika	4	4	4	4	2	2
7	Bahasa Inggris	4	4	4	4	2	2
8	Kewirausahaan	-	2	2	2	2	2
9	Dasar Teknologi Pentas	2	2	-	-	-	-
PROGRAM PRODUKTIF							
10	Dasar Seni Pertunjukan	2	2	-	-	-	-
11	Seni Musik (meliputi) :						
	a. Teori Musik dan Harmoni	4	4	4	4	4	4
	b. Solfegio	2	2	2	2	2	2
	c. Organologi		2	2	2		
	d. Praktek Instrumen Pokok	8	8	8	8	10	10
	e. Paduan Suara, Ansambel, Kondakting, Orkes	6	6	4	4	4	4
12	Pelatihan Industri	-	-	-	-	*	-
13	Tugas Akhir	-	-	-	-	-	**
JUMLAH JAM		42	42	40	40	38	38

* = Untuk Pelatihan Industri dilaksanakan pada semester 5 (selama 1 semester)

** = Untuk Tugas Akhir dilaksanakan pada semester 6 (selama 1 semester)

Sumber :
Sekolah Menengah Musik
Yogyakarta

1.6. Fasilitas yang akan diwadahi

Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi dalam bangunan ini adalah kegiatan yang bersifat public, semi public, dan privat. Adapun kebutuhan ruang sebagai berikut :

1. Spesialisasi praktek Instrumen

Salah satu fasilitas yang akan diwadahi ialah praktek Instrumen musik yang membuka 15 spesialisasi dengan kapasitas tertentu. Berikut ini tabel spesialisasi pada Sekolah Musik Indonesia :

Tabel 2
 Kapasitas Instrumen

	Spesialisasi	Siswa (orang)
1	Vokal	18
2	Flute	4
3	Oboe	2
4	Klarinet	4
5	Fagot	2
6	Trompet	4
7	Como	2
8	Trombone	4
9	Piano	4
10	Gitar	8
11	Perkusi	4
12	Biola	20
13	Biola Alto	8
14	Cello	6
15	Contra Bass	2
Jumlah		100

Sumber :
 Sekolah Menengah Musik
 Yogyakarta

Tabel 3
Kebutuhan ruang

	Ruang	Kapasitas (orang)	Unit	Standard (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
1	R. Praktek :					
	Vokal	6	3	0,64	11,52	AY
	Flute	4	1	1,32	5,28	AY
	Oboe	3	1	0,96	2,88	AY
	Klarinet	4	1	1,44	5,76	AY
	Fagot	3	1	1,44	4,32	AY
	Trompet	4	1	1,32	5,28	AY
	Como	2	1	1,32	2,64	AY
	Trombone	4	1	1,76	7,04	AY
	Piano	4	1	3,75	15	AY
	Gitar	4	2	1,68	13,44	AY
	Perkusi	4	1	3,2	12,8	AY
	Biola	5	4	1	20	AY
	Biola Alto	4	2	1,21	9,68	AY
	Cello	4	2	1,44	11,52	AY
	Contra Bass	5	1	1,96	9,8	AY
2	Ansambel	50	1	4	200	OB
3	Auditorium	500	1	2	1000	OB
4	Praktek Umum	50	2	4	400	OB
5	R. Teori	20	15	0,7	210	DA
6	R. Guru	60	1	16	960	DA
7	Kep. Sek	5	1	2	10	AL
8	Wa. Kasek	5	1	2	10	AL
9	R. Rapat	25	1	4	100	AL
10	R. Komp	5	1	4	20	AL
11	T.U	10	1	4	40	AL
12	R. Sidang	5	4	4	80	AL
13	Pengajaran	10	1	4	40	AL

Tabel 4
Kebutuhan ruang (lanjutan)

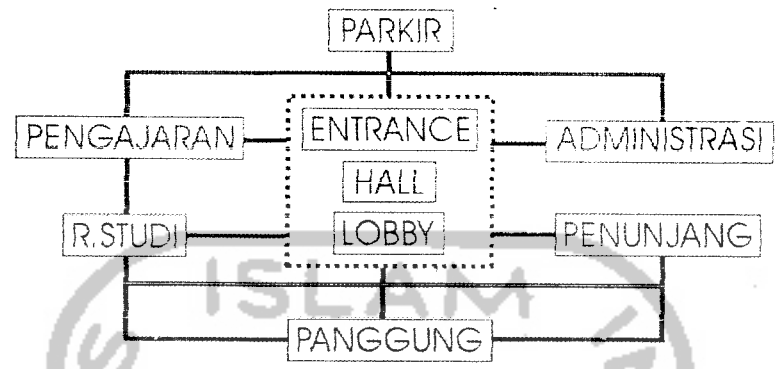
	Ruang	Kapasitas (orang)	Unit	Standard (m ²)	Luas (m ²)	Sumber
14	Administ	5	1	4	20	AL
15	UKS	5	1	6	30	AL
16	Hall	-	-	1	100	AL
17	Lobby	-	-	1	36	AL
18	Musholla	100	1	0,85	8,50	AL
19	R.Studio	10	1	120	1200	OB
20	Perpust	25	1	4	100	AL
21	Kantin	50	1	1,5	75	AL
22	Toilet	5	8	1,4	56	DA
23	Gudang	-	-	-	120	AL
24	Security	4	3	2,5	30	AL
25	R.Alat	-	4	-	160	AL
26	Audience	1000	1	2	2000	AL
Jumlah					7222,46 m ²	
Sirkulasi 20 %					1444,492 m ²	
Total					8666,952 m ²	

Sumber :
AL = Analisa
OB = Observasi
DA = Data Arsitek
AY = Ananto Yudono

2. Fleksibilitas dan Kapabilitas

Kondisi hubungan antar ruang / antar kegiatan disini akan sangat penting dengan melihat kegiatan yang akan diwadahi

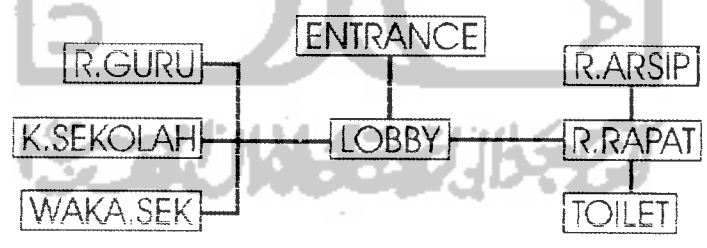
Gambar 4
Bagan hubungan Ruang secara keseluruhan



Sumber :
Pemikiran

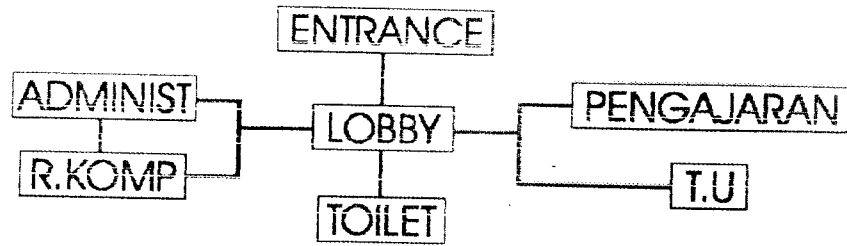
Kemudian dari hasil bagan hubungan ruang secara keseluruhan di atas dapat dijabarkan kelompok ruang-ruang sebagai berikut :

Gambar 5
Bagan kelompok Ruang Pengajaran



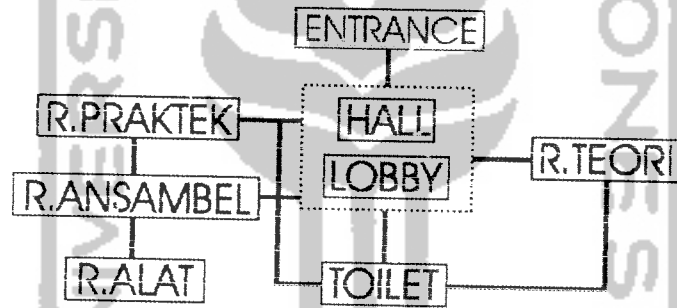
Sumber :
Pemikiran

Gambar 6
Bagan kelompok Ruang Administrasi



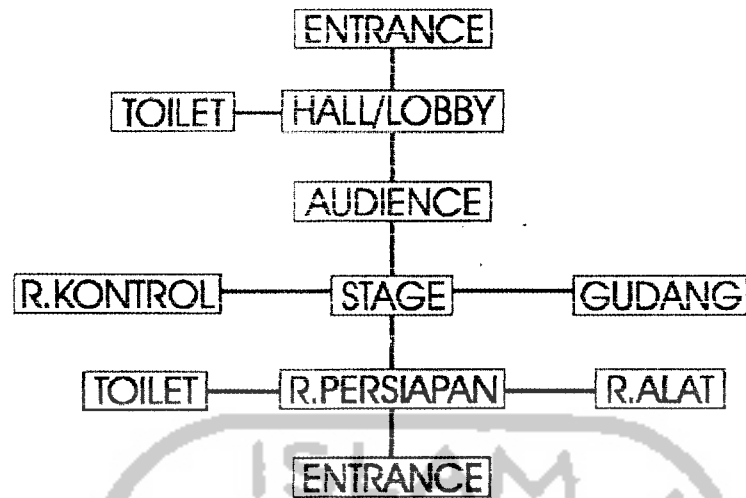
Sumber :
Pemikiran

Gambar 7
Bagan kelompok Ruang Studi



Sumber :
Pemikiran

Gambar 8
Bagan kelompok Ruang Pertunjukan



Sumber :
Pemikiran

Dari tabel kurikulum dan kapasitas/spesialisasi instrumen musik, maka dapat dibagi ruang kelas teori dengan masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. dengan berbagai jurusan :

Tabel 5
Ruang kelas teori

KELAS	SPELIALISASI	KAPASITAS	JUMLAH
A	VOKAL	18	25
	FLUTE	4	
	OBOE	3	
B	KLARINET	4	25
	FAGOT	3	
	TROMPET	4	
	CORNO	2	
	TROMBONE	4	
	PIANO	4	
	GITAR	4	
C	BIOLA	20	25
	PERKUSI	5	
D	GITAR	4	25
	BIOLA ALTO	8	
	CELLO	8	
	CONTRA BASS	5	
TOTAL			100

Sumber:
Pemikiran

Kemudian dari Kurikulum yang ditempuh dengan jumlah murid per angkatan 100 siswa, maka dapat dijabarkan melalui jadwal pelajaran sebagai berikut :

Tabel 6
Jadwal Pelajaran

HARI	JAM KE	KELAS 1				KELAS 2				KELAS 3				
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
SENIN	1-2	Upacara/Pembinaan/Koordinasi												
	3-4	Praktek	Praktek	Seofegio	Matematika	Penjas	B. Inggris	B. Indonesia	Praktek	Praktek	P. Usaha	Sejarah	Praktek	B. Indonesia
	5-6	Solfegio	Penjas	PPKN	B. Inggris	T. Musik	Praktek	Agama	B. Inggris	Matematika	P. Usaha	Sejarah	T. Musik	Agama
	7-8	B. Inggris	WS. Budaya	Koor	Koor	B. Inggris	B. Indonesia	T. Musik	WS. Budaya	WS. Budaya	Sejarah	Praktek	P. Usaha	Agama
	9-10			Conversation	Conversation			Conversation						
SELASA	1-2	B. Inggris	T. Musik	DS. Pertunjuk	B. Inggris	Agama	T. Musik	PPKN	Penjas	T. Musik	WS. Budaya	B. Indonesia	Organologi	
	3-4	Agama	DS. Pertunjuk	Praktek	T. Musik	WS. Budaya	Penjas	P. Usaha	T. Musik	PPKN	Matematika	T. Musik	Praktek	
	5-6	PPKN	Solfegio	T. Musik	Matematika	Praktek	WS. Budaya	Praktek	Organologi	B. Indonesia	Solfegio	Agama	Sejarah	
	7-8	T. Musik	Sejarah	Matematika	DS. Pertunjuk	PPKN	Agama	WS. Budaya	P. Usaha	Organologi	B. Indonesia	Organologi	P. Usaha	
	9-10			Pramuka				Ansambel						
RABU	1-2	B. Inggris	PPKN	B. Indonesia	Praktek	B. Inggris	PPKN	Matematika	T. Musik	Agama	Praktek	Penjas	Matematika	
	3-4	Penjas	B. Inggris	Solfegio	B. Inggris	Praktek	Matematika	Praktek	Praktek	WS. Budaya	Penjas	WS. Budaya	B. Inggris	
	5-6	Koor	Koor	B. Inggris	B. Indonesia	Matematika	Praktek	B. Inggris	Matematika	Praktek	Agama	Praktek	Praktek	
	7-8	Praktek	Praktek	Praktek	PPKN	Koor / Orkes	Koor / Orkes	Koor / Orkes	Koor / Orkes	Koor / Orkes	Koor / Orkes	Koor / Orkes	Koor / Orkes	PPKN
	9-10			Conversation										

Tabel 7
Jadwal Pelajaran (lanjutan)

HARI	JAM KE	KELAS 1				KELAS 2				KELAS 3			
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
KAMIS	1-2	DS. Pertunjuk	Matematika	Penjas	Solfegio	PPKN	Agama	Solfegio	Agama	Solfegio	PPKN	Praktek	Penjas
	3-4	Matematika	T. Musik	Sejarah	Penjas	Band/Krc	P. Usaha	Organologi	Solfegio	T. Musik	Praktek	PPKN	Praktek
	5-6	T. Musik	Agama	Praktek	Praktek	P. Usaha	Sejarah	B. Inggris	Band/Krc	Praktek	T. Musik	Solfegio	WS Budaya
	7-8	Sejarah	Praktek	Agama	WS. Budaya	Organologi	B. Inggris		Conversation				
	9-10			Ansambel									
JUM'AT	1-2	B. Inggris	Praktek	T. Musik	Agama	Praktek	Solfegio	Penjas	Praktek	Penjas	B. Inggris	Matematika	T. Musik
	3-4	B. Indonesia	B. Inggris	koor	koor	Solfegio	Praktek	Praktek	PPKN	Praktek	Organologi	B. Inggris	M. Daerah
	5-6	Praktek	B. Indonesia	Praktek	Praktek			Koor / Orkes					
	7-8												
	9-10												
SABTU	1-2	Matematika	PPKN	Agama	Sejarah	Praktek	T. Musik	Praktek	B. Indonesia	B. Inggris	M. Daerah	T. Musik	Matematika
	3-4	Praktek	B. Inggris	WS. Budaya	T. Musik	Sejarah	Band/Krc	T. Musik	Sejarah	M. Daerah	Praktek	M. Daerah	Praktek
	5-6	koor	koor	Matematika	B. Inggris	B. Indonesia	Organologi	Band/Krc	Praktek	Praktek	T. Musik	Praktek	B. Inggris
	7-8	WS. Budaya	Matematika	B. Inggris	Praktek	T. Musik		Sejarah	B. Inggris			Conversation	
	9-10												

1.7. Argumentasi Proyek

a. Fungsional

Sekolah Musik Indonesia di Yogyakarta merupakan fasilitas sekolah umum yang bertujuan untuk memberi pendidikan atau memberikan study khusus di bidang musik. Sehingga melalui Sekolah Musik Indonesia ini akan menghasilkan calon-calon musisi yang profesional.

b. Penampilan

Penampilan bangunan sekolah musik ini akan mentransformasikan alat musik ke dalam bentuk penampilan bangunan dengan cara memahami karakter alat musik.

c. Lokasi

Lokasi terpilih untuk Sekolah Musik Indonesia adalah di Yogyakarta, tepatnya di jalan Parangtritis, dimana pada radius $\pm 2,5$ km dari Site terdapat 3 perguruan Tinggi seni yaitu; Kampus ISI yang terletak di jalan Parangtritis sewon bantul; Kampus AKSERI (Akademi Seni Rupa Indonesia) yang terletak di jalan bantul daerah Pojok Beteng Wetan; dan Kampus MSD (Modern School of Design) terletak di jalan Taman Siswa; serta terdapat Sekolah Menengah Musik yang terletak di jalan PG. Madukismo Bugisan Yogyakarta.

1.8. Karakter Pengguna

Adapun karakteristik pengguna bangunan ini ialah :

a. Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan jenis kegiatannya yang berupa kegiatan belajar-mengajar teori maupun praktek, hal ini akan mempengaruhi sistem perencanaan tata ruang, organisasi ruang, hubungan ruang antara ruang guru dan ruang-ruang kelas. Selain itu pada ruang-ruang praktek akan memperhatikan kebutuhan akustik ruang yang baik. Karakter keruangan ini bersifat Prifat, Formal.

b. Fasilitas Penunjang.

Pengguna pada kegiatan ini berada pada level Public, dengan perletakan fasilitas penunjang yang tidak akan mengganggu aktivitas pada ruang-ruang yang berkarakter Privat. Salah satu kegiatan itu berupa pertunjukan konser

pada Panggung terbuka yang melibatkan pengguna utama yaitu siswa dan pengunjung / penonton. Sifat dari kegiatan ini tidak terlalu formal.

1.9. Data Klien

a. Klien Prospektif

Sekolah Musik Indonesia adalah fasilitas sekolah umum berstatus Negeri yang siswa-siswanya adalah siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memiliki minat untuk belajar musik.

b. Persyaratan Klien

- Fungsional

Sekolah Musik Indonesia secara fungsional diarahkan mampu mengakomodasikan aktifitas pendidikan seni musik bagi masyarakat khususnya bagi siswa lulusan SMP serta dapat dijadikan fasilitas Public berupa panggung pementasan musik terbuka.

- Penampilan

Perancangan dan perencanaan bangunan merupakan analogi bentuk dari alat musik tiup yang kemudian akan ditransformasikan ke dalam bentuk bangunan.

1.10. Respon Arsitek

a. Fungsional

Sekolah Musik Indonesia merupakan tempat belajar-mengajar yang di dalamnya terdapat kelompok ruang-ruang Public, Semi-Public, dan Prifat. Pengaturan kelompok ruang-ruang tersebut tentu akan memperhatikan keharmonisan hubungan ruangnya, sirkulasi, serta akustik ruang-ruang praktek yang baik.

b. Penampilan

Perancangan dan perencanaan bangunan merupakan transformasi arsitektural dari ekspresi suara/angin terhadap alat musik tiup, yang kemudian akan dituangkan ke dalam bentuk bangunan.

1.11. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang penampilan sebuah Sekolah Musik Indonesia di Yogyakarta yang mengekspresikan alat musik dengan tingkat keberhasilan akustik ruang-ruang praktek serta kenyamanan hubungan ruang.

1.12. Tinjauan Terhadap Musik

A. Pengertian Musik

Musik merupakan gambaran (refleksi) kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk dan warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang diwakilinya.

Musik adalah cetusan hati nurani atau daya cipta dalam bentuk suara, suatu penjelmaan dari pencerminan yang nyata yang didasarkan atas pemikiran dan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat. Musik juga sering dikatakan sebagai hasil penulisan suatu ide oleh para komponis yang menggunakan bahasa musik berupa isyarat, lambang, atau tanda-tanda khusus berupa not balok.

Lexicographer mendefinisikan bahwa musik adalah ilmu pengetahuan dan seni berirama, yang terdiri dari kombinasi nada-nada, vokal, instrument, mencakup melodi dan harmoni sebagai pengungkapan emosi manusia. Tetapi definisi di atas dianggap tidak memuaskan bila dipandang dari segi seni. Goethe mengemukakan bahwa "musik mengangkat dan memuliakan apapun yang bereksresi". Tchaikovsky mengatakan bahwa "musik adalah wahyu, dan menampakkan pada kita keindahan yang tidak kita temukan pada dunia".

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi sesuatu, demikian juga ketika manusia menanggapi bahwa sesuatu itu disebut musik atau bukan musik. Dalam Etmomusikologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dari berbagai ras manusia, musik ditekankan pada studi tentang pola-pola suara yang dihasilkan secara manusiawi, sehingga para pakar dan anggota masyarakat yang setuju dengan ilmu ini menganggap bahwa suara alam seperti kicau burung tidak termasuk musik.

Hal ini sangat berbeda dengan Musikologi Komparatif yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dengan penekanan pada studi tentang sistem-sistem musik di dalam maupun di dalam kebudayaan, sehingga selain studi tentang suara alam seperti nyanyian-nyanyian burung, suara angin di atas pohon, aliran air di tepi sungai, dan bermacam-macam suara yang dihasilkan oleh alam termasuk dalam kategori musik, sehingga sasaran studinya bukan hanya terfokus pada pola-pola suara yang dihasilkan oleh manusia saja tetapi meliputi suara alam.

Perbedaan-perbedaan di atas mengarahkan kita pada pengertian yang lebih mendalam tentang mengapa musik merupakan gejala yang universal dan ada dimensi particular di dalam masyarakat. Dari berbagai pernyataan dapat ditarik kesimpulan yang patut digaris bawahi, bahwa musik itu terangkai dari bunyi atau suara, dan munculnya bunyi atau suara itu berasal dari adanya gerak yang berulang-ulang baik teratur maupun tidak teratur yang kemudian menimbulkan sebuah getaran yang di dalam musik disebut "Vibrasi".

B. Elemen Pembentuk Musik

Musik merupakan sesuatu yang hidup dengan elemen pembentuknya. Elemen-elemen penting pembentuk musik antara lain :

1. Melodi

Melodi merupakan jiwa dari musik yang merupakan rangkaian nada-nada sehingga sebuah lagu menjadi indah untuk didengar. Melodi tersusun dari 7 nada yang tersusun mulai dari nada rendah sampai nada tinggi.

2. Tempo

Tempo merupakan pengatur cepat lambatnya sebuah lagu. Tempo dalam musik dibagi mulai dari lambat sekali (Largo/Lento) hingga cepat sekali (Vivace/Presto).

3. Harmoni

Harmoni merupakan susunan atau komposisi dari beberapa nada yang biasanya terdiri dari 2 sampai 4 nada yang disebut akord.

4. Ritme

Ritme merupakan aransemen panjang-pendeknya nada pada sebuah komposisi. Dalam musik ritme merupakan jantung yang dapat berdenyut.

C. Tinjauan Alat Musik

1. Alat Musik Sebagai Benda Seni Hasil Kebudayaan

Pengetahuan alat musik sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan musik memiliki obyek bahasan yang sama yaitu Tuhan, Manusia, dan Alam, tetapi aspeknya akan berbeda bila menyangkut suatu benda sebagai hasil ciptaan atau pemikiran manusia.

Alat musik merupakan hasil kebudayaan manusia yang mengalami kemungkinan untuk berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan alat musik adalah lingkungan alam (masyarakat), percampuran (pertemuan), antar bangsa dan induk ras berbagai bangsa di seluruh dunia. Pertumbuhan antar bangsa terhadap perkembangan alat musik menimbulkan 3 macam kemungkinan yaitu :

- c. Akulturasi : Artinya dua macam alat musik dari dua sumber kebudayaan dapat hidup secara berdampingan.
- d. Asimilasi : Artinya salah satu alat musik dari dua sumber kebudayaan tetap hidup, dan yang lainnya mati.
- e. Sintesa : Artinya pertemuan dua alat musik dari dua sumber kebudayaan melahirkan alat musik jenis baru.

Mengingat kenyataan tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa timbulnya berbagai ragam alat musik dihasilkan dari pertukaran kebudayaan.

D. Asal Usul Instrumen Musik Dunia

Curt Sachs seorang Musicolog Amerika yang berasal dari Jerman banyak meriwayatkan serta melukiskan pandangan-pandangannya tentang perkembangan musik di dunia. Menurut Sachs, kelahiran musik Vokal dengan musik Instrumental masing-masing dalam suasana yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Musik instrumental di mana-mana timbul dari adanya rangkaian upacara-upacara ritual, upacara-upacara yang bersifat magis guna mendapatkan sesuatu yang diharapkan dari makhluk atau benda yang didewa-dewakan. Musik Vokal dianggap lahir dari adanya usaha manusia untuk berkomunikasi sesamanya dengan cara memanggil-manggil dari jarak yang tidak dekat, tidak terjangkau dengan tangan untuk menyentuhnya.

Alat Musik pertama kali dikenal adalah justru "Badan Manusia" itu sendiri. Tepukan tangan, hentakan kaki atau pukulan-pukulan tangan terhadap anggota badan lainnya adalah pengiring ritmik yang sangat berperan. Dapat kita ambil tarian Seudati dari Aceh sebagai contoh : sama sekali tidak mempergunakan alat musik lain selain tepukan tangan serta tepukan atas bagian badan.

Tahap kedua manusia sudah berpaling kepada lingkungannya, umpamanya dengan menggunakan benda-benda alam dalam kondisi yang masih murni, umpamanya dengan menggunakan buah labu kering yang diguncang-guncangkan sehingga biji-biji di dalamnya akan menimbulkan bunyi tertentu, buah-buahan yang bertempurung keras diguncang-guncang setelah diisi biji-bijian, kerikil atau pasir.

Baik tepukan tangan, badan, maupun guncangan biji-bijian benda alam, tidaklah menunjang perkembangan melodi yang estetis, tetapi cukup memadai sebagai penunjang ritmik. Barulah kemudian terpikir pengembangan ragam instrumen sebagai hasil budi daya manusia, yaitu usaha pembuatan instrumen pelengkap sesuai dengan tinggi rendahnya perkembangan kebudayaan masing-masing.

Pada tahap akhir itulah lahir berbagai alat musik yang masih primitif, batu yang saling dipukulkan sebagai tiruan tepukan tangan, kayu yang dipukulkan ke tanah sebagai tiruan hentakan-hentakan kaki, kentongan, drum dan sejenisnya sebagai tiruan benda-benda berongga, seruling, terompet, dan lain-lain sebagai ujud pengembangan tiup-meniup.

Hentakan-hentakan kaki di tanah yang berongga, pukulan tangan di atas benda berongga, teriakan-teriakan di dalam gua yang menimbulkan gema dan

sebagainya yang menimbulkan efek suara yang lebih keras dan aneh kemudian menimbulkan ide kelengkapan benda-benda yang berfungsi sebagai resonator.

Manusia kemudian menyadari pula bahwa benda-benda yang besar ternyata memberikan kesan suara yang lebih rendah dibandingkan benda yang lebih kecil. Suara yang mengesankan tinggi rendah tersebut membuahkan rasa senang bagi yang mendengarkan.

Sejalan dengan hal tersebut di atas timbullah pengetahuan tentang pembentukan ragam instrumen dengan pertimbangan warna suara (timbre) dari satu jenis bahan dasar pembuatannya.

Dari suatu bentuk alat musik kita dapat mengenalnya secara fisik akan adanya hubungan kultural suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Alat musik rebana di suatu daerah pada umumnya dapat menunjukkan adanya pengaruh Islam di daerah tersebut. Tetapi contoh rebana belumlah menjamin kepastian dalam segi pengaruh-mempengaruhi. Contoh lain ialah alat musik seruling yang hampir terdapat di seluruh Indonesia yang juga terdapat dalam wilayah perlengkapan musik Jerman kuno, sedangkan kita yakini bahwa antara Jerman dan Indonesia tidak mempunyai hubungan kultural.

Dapat disimpulkan bahwa memang ada beberapa jenis alat musik yang timbul di berbagai negara atau di berbagai suku bangsa dengan tidak mempersoalkan pengaruh dari bangsa atau suku bangsa lainnya.

Pengetahuan mengenai alat-alat musik di dunia dengan pengaruhnya satu sama lain disebut "Organologi" yang di dalam bahasa Indonesia berarti "Ilmu pengetahuan alat-alat musik".

E. Klasifikasi Alat Musik

Pelopor Ilmu pengetahuan alat Musik (Organologi) adalah Curt Sachs, seorang profesor Musicologi di Berlin yang kemudian pindah ke Amerika Serikat. Curt Sachs bersama-sama dengan Hornbostel telah menyempurnakan klasifikasi alat musik dari Fictor Mahillon (1884) seorang konservator di Brussel, Belgia. Klasifikasi alat musik tersebut diperkenalkan sebagai klasifikasi Mahillon-Sachs-Von Hornbostel, telah diakui di seluruh dunia

kerana dipandang paling praktis walaupun belum memuaskan 100 %. Mahillon-Sachs-Von Hornbostel mengatur klasifikasi alat berdasarkan pada bahan yang menyebabkan suara, terbatas pada faktor-faktor akustik saja. Oleh karena itu alat musik dapat dibagi menjadi 5 golongan, masing-masing :

a. Idiophone

Adalah alat musik yang bahan dasarnya merupakan sumber bunyi, baik yang saling memukul sesamanya maupun yang dipukul oleh benda lain. Sebuah Drum yang memiliki kulit yang ditegangkan pada tabung atau rongga resonator tidak merupakan sebuah Idiophone, melainkan termasuk golongan Membraphone. Tetapi kulit atau membran yang dalam keadaan berdiri sendiri sebagai kulit biasa tanpa rongga resonansi dapat kita golongan sebagai Idiophone apabila kulit tersebut kita anggap sebagai alat pukul, maka kulit itu tidak lebih merupakan sekedar benda mati semacam potongan kayu biasa saja. Alat musik Idiophone ada yang ditala dengan ketinggian nada tertentu, ada pula yang tanpa ditala. Contoh alat musik ini ialah

1. Idiophone yang saling memukul :
Claves, Klapper, Hi-hat cymbal, Finger cymbal, Maracas, Peitsche, dan lain-lain.
2. Idiophone yang dipukul tanpa ketetapan nada tertentu :
Triangle, Cowbells, Temple block, Sapo Cobana, Guiro, Guijada, Reco-reco, dan lain-lain.
3. Idiophone dengan nada tertentu :
Xylophone, Xylomarimba, Gambang, Calung, Marimbaphone, dan lain-lain.

b. Membranophone

Merupakan alat musik yang dihasilkan oleh kulit atau selaput tipis yang diregangkan sebagai penyebab bunyi. Alat musik ini memiliki tabung resonator yang akan mempengaruhi warna suara yang dihasilkan. Alat musik seperti Drum juga ada yang dapat memainkan melodi pada

ketinggian tertentu. Contoh alat musik ini antara lain : Drum, Tympani, Conga, Rototom (drum yang dapat ditala), Bongo, dan lain-lain.

c. Aerophone

Alat musik yang dihasilkan oleh udara atau angin di dalam alat musik itu sendiri. Contoh dari alat musik itu ialah ; Trumpet, Horn, Klarinet, Trombone, Sexophone, Recorder, Harmonika, Tuba, Sangkala, dan lain-lain.

d. Cordophone

Merupakan alat musik yang dihasilkan oleh senar atau dawai yang ditegangkan sebagai sumber bunyi. Kelompok alat musik ini dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Cordophone digesek

Cara memainkannya ialah dengan digesek, contoh alat musik ini ialah Violin, Cello, Contra bass, dan lain-lain.

2. Cordophone dengan papan nada klaviatur

Alat musik yang memiliki klaviatur, yaitu papan tuts hitam-putih. Contoh alat musik ini ialah Piano, Organ, Cembalo, Accordion, dan lain-lain.

3. Cordophone dipetik. Sesuai dengan namanya alat musik ini dimainkan dengan cara senar atau dawainya yang dipetik sehingga menghasilkan suara. Contoh alat musik Cordophone petik ialah ; Gitar, Ziter, Harpa.

e. Electrophone

Merupakan alat musik yang ragam bunyinya atau penguat bunyi diperkuat oleh adanya bantuan daya listrik. Berbagai efek suaranya dapat dihasilkan melalui komponen-komponen elektronika berbentuk modul-modul suara. Contoh dari alat musik ini adalah Piano Electone, Gitar Electric, Drum Electric, dan lain-lain.

1.13. Metode Perancangan

Metode desain atau metode perancangan merupakan usaha pendekatan yang meliputi perolehan permasalahan yang akan dianalisa untuk mencapai syarat-syarat yang diinginkan.

a. Teknis

- Merupakan persyaratan struktur yang memiliki keamanan dan kenyamanan bagi pengguna. Untuk menciptakan ekspresi bangunan yang menggambarkan karakter alat musik maka penulis akan banyak menggunakan struktur cangkang beton bertulang.
- Pada ruang yang membutuhkan akustik terutama pada ruang-ruang praktek akan memperhitungkan bahan-bahan penyerap akustik. Hal ini tentu akan berhubungan dengan sifat-sifat bunyi, Frekuensi, Intensitas bunyi, Kekerasan bunyi.
- Kebutuhan ruang dan organisasi ruang yang harmonis, hubungan ruang yang baik dan tidak mengganggu aktivitas belajar yang bersifat privat dan membutuhkan ketenangan.
- Persyaratan fungsi yang meliputi standard ruang, jalur sirkulasi, fasilitas parkir, serta persyaratan teknis berupa akustik ruang.

b. Metode Desain

- Metode yang digunakan adalah metode transformasi melalui ide pemberangkatan dari Metafora dalam Arsitektur. Dalam hal ini penulis akan mengambil "Icon dan Simbol" sebagai acuan untuk merencanakan bangunan tersebut.
- Metode Kritik Penafsiran, yaitu dengan memahami pokok bahasan yang ditemukan oleh penulis kemudian menafsirkannya ke dalam bentuk bangunan yang akan dirancang.

c. Studi Banding

Merupakan analisa terhadap karya-karya Tugas Akhir dan beberapa bangunan yang sudah ada, kemudian digunakan sebagai acuan dalam perancangan Sekolah Musik Indonesia :

- Studi Metoda Metafora Arsitektural. Dalam hal ini penulis memilih kasus Frank Gehry (Arsitek kelahiran Toronto, Canada 1929) dalam karyanya "Guggenheim Museum Bilbao". Dari karya Frank Gehry penulis dapat merangkum kasus yang ditemukan yaitu pada bangunan museum Guggenheim ternyata memuat konsep Metafora yang kuat. Melihat bentuk bangunan museum, tampak karakteristik yang dapat diambil. Konsep Gehry cukup menarik karena Gehry mengambil ide dari latar belakang hiruk-pikuk kehidupan kota, Selain itu Gehry juga mengambil ide dari sebuah ikan melalui bentuk ikan, gerak-gerik ikan, fisik ikan. Dengan itu Gehry dapat menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang segar berupa museum yang memiliki bentuk rumit (sebagai gambaran hiruk-pikuk kehidupan kota). Selain itu garis-garis lengkung yang tegas, komposisi warna, tekstur, merupakan ekspresi pergerakan ikan sebagai bagian dari alam. Maka kita dapat temukan karakter yang diciptakan oleh Gehry diantaranya :
 - a. Bentuk-bentuk tak stabil, tekstur permukaan dan kombinasi warna melalui komposisi lengkungan dan putaran ke kiri dan ke kanan, atas dan bawah. Pemakaian bahan Titanium serta Limestone, warna metallic yang dikombinasikan dengan warna kecoklatan batu alam.
 - b. Bentuk tegas, bidang bersudut, diagonal yang dapat dilihat dari ruang-ruang interior maupun bentuk secara keseluruhan yang Sculptural tersebut.
 - c. Material solid berupa batu, logam dan kayu (pada interiornya) dengan tekstur kasar alami bahan terlihat jelas mendominasi penampilan bangunan yang menampilkan kesan dinamisnya suasana.
- Tinjauan ke Sekolah Menengah Musik yang terletak di Bugisan Bantul Yogyakarta. Setelah meninjau ke Sekolah Menengah Musik, penulis menemukan beberapa kasus dalam hal tata ruang/tata massa. Yaitu ditemukannya bahwa sistem keruangan pada sekolah ini belum baik, sebagai contoh adalah hubungan ruang antara ruang guru, ruang

- praktek, dan ruang teori masih kurang dekat. Sehingga guru tidak dapat memberi pengawasan dengan baik, bila murid sedang berada pada ruang praktek maupun ruang teori. Di samping itu jarak jangkauan guru untuk menuju ke ruang praktek maupun ruang teori tidak optimal.
- Tinjauan ke ISI pada jurusan Seni Musik yang terletak di jalan Parangtritis Yogyakarta.
 - Anggrian Harmawan, No. Mhs : 97512180 / TA / UII / 2002
Judul : Pusat Apresiasi Seni Musik di Yogyakarta
Penekanan : Pewujudan pendekatan lagu dari musik Death-Metal ke dalam bentuk bangunan.
 - Cahaya Murni, No Mhs : 97512094 / TA / UII / 2001
Judul : Difable B School Batam
Penekanan : Menciptakan Sekolah Tuna Rungu difable B agar mereka dapat melihat musik dari interpretasi sebuah komposisi musik klasik.
 - M. Imantyoko Ali Ibrahim, No Mhs : 96340076 / TA / UII
Judul : Pusat Pengembangan Seni Musik di Yogyakarta
Penekanan : Tata ruang luar dan ruang dalam yang sesuai dengan karakter musik Rock bercorak Progresif
 - M. Zainal Muttaqin, No Mhs : 96340113 / TA / UII / 2001
Judul : Akademi Musik di Yogyakarta
Penekanan : Pengolahan tata ruang melalui pendekatan akustik ruang dan transformasi musik jazz ke dalam Arsitektur.